

PERANCANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT EDUKASI BAHAYA SAMPAH PLASTIK DI LAUT SEMARANG

Rohmatun Nabila¹⁾, Daniar Wikan Setyanto²⁾

^{1,2} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

114202204142@mhs.dinus.ac.id¹

daniarwikan@dsn.dinus.ac.id²

Abstrak

Plastik merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat, namun sampah plastik, khususnya di laut, menimbulkan ancaman serius bagi lingkungan. Sampah plastik menyebabkan kerusakan terumbu karang, mencemari mangrove, dan membahayakan biota laut yang terjerat atau tanpa sengaja memakan plastik maupun mikroplastik. Laut seharusnya menjadi ekosistem yang bersih agar biota laut dapat hidup optimal. Masalah sampah plastik di laut sulit diatasi sepenuhnya, namun dapat dikurangi melalui edukasi masyarakat menggunakan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) berupa poster dan infografis. ILM ini bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan beralih ke alternatif berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui literatur, dokumentasi, dan observasi serta analisis *framing*. Berdasarkan , fokus utama pesan ILM adalah meluruskan anggapan bahwa sampah plastik di laut hanya berasal dari perilaku membuang sampah masyarakat wisatawan sekitar pantai, padahal sekitar 80% berasal dari pemukiman jauh dari pantai. Sehingga pesan yang disampaikan dalam ILM ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat seperti dampak negative dari penggunaan plastik sekali pakai dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. ILM dikemas menarik dengan ilustrasi dua dimensi dan disebarluaskan melalui media sosial.

Kata Kunci: plastik, mikroplastik, laut, sungai, iklan layanan Masyarakat

Abstract

Plastic is an important part of people's lives, but plastic waste, especially in the ocean, poses a serious threat to the environment. Plastic waste causes damage to coral reefs, pollutes mangroves, and endangers marine life that gets entangled in or accidentally ingests plastic or microplastics. The ocean should be a clean ecosystem so that marine life can live optimally. The problem of plastic waste in the ocean is difficult to completely solve, but it can be reduced through public education using Public Service Announcements (PSAs) in the form of posters and infographics. This PSA aims to raise awareness of the importance of reducing the use of single-use plastics and switching to sustainable alternatives. The research used qualitative methods with data collection through literature, documentation, observation and framing analysis. Based on , the main focus of the PSA message is to correct the assumption that plastic waste in the ocean only comes from the behavior of tourists throwing away trash around the beach, when in fact around 80% comes from settlements far from the coast. Therefore, the message conveyed in this PSA aims to increase public awareness such as the negative impacts of single-use plastic use and the importance of disposing of trash properly. The PSA is packaged attractively with two-dimensional illustrations and distributed through social media.

Keywords: plastic, microplastic, sea, river, public service announcement

Correspondence author: Rohmatun Nabila, 114202204142@mhs.dinus.ac.id, Semarang, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Plastik telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk seperti botol kemasan, packaging makanan, peralatan rumah tangga, dan wadah penyimpanan. Namun, setelah digunakan, terutama plastik sekali pakai, banyak masyarakat yang membuangnya sembarangan, dan terbawa arus Sungai hingga berakhir di laut. Sampah plastik merupakan sebuah ancaman yang berakibat buruk bagi lingkungan, terutama sampah plastik yang ada di laut, banyak terumbu karang yang rusak akibat sampah plastik yang tersangkut, mangrove yang seharusnya berfungsi sebagai biofilter, menjaga kesuburan perairan, dan sebagai penahan abrasi, malah menjadi filter bagi sampah-sampah plastik, banyaknya sampah plastik yang tersangkut mengakibatkan pertumbuhan mangrove terhambat. Jika ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada pariwisata Pantai akibat kurangnya minat wisatawan pada Pantai yang kotor (Setyanto & Nugraini, 2024).

Mikroplastik (Partikel plastik kecil berukuran kurang dari lima milimeter) memiliki dampak yang cukup besar bagi ekosistem laut. Mikroplastik dapat diserap oleh plankton dan organisme laut kecil lainnya, terkadang ikan juga sulit membedakan antara mikroplastik dengan plankton sehingga ikan tanpa sengaja memakan mikroplastik yang dikira plankton, hal ini juga berdampak pada predator seperti hiu, yang terancam kepunahan akibat mikroplastik. Selain itu, hewan-hewan laut lain seperti penyu dan burung laut, yang seringkali salah mengira sampah plastik sebagai makanan, jika ini terus berlanjut dapat menyebabkan luka fisik, penurunan berat badan, pengurangan aktivitas makan, dan bahkan kematian. Selain itu, ini akan berdampak pada industri perikanan, karena jumlah populasi ikan yang kian menurun.

Banyaknya sampah plastik menurut penelitian, ada lebih dari 8 juta ton yang dibuang ke laut setiap tahunnya. Sementara itu, Indonesia berada diperingkat kedua penyumbang sampah plastik ke laut terbesar di dunia. Pada tahun 2022, sampah plastik yang berada di perairan Indonesia mencapai 398.000 ton, ini merupakan angka yang begitu besar meskipun menunjukkan penurunan sebesar 35,36% dibandingkan dengan tahun 2018. Sebagian besar sampah plastik berasal dari daratan yang jauh dari laut, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat. Akibatnya, masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan. Sampah-sampah ini kemudian terbawa arus sungai dan akhirnya sampai ke laut. Daerah Semarang memiliki beberapa aliran Sungai yang langsung menuju laut, 1.110 ton perhari. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan awal pandemi lalu, yang hanya 900 ton per hari.

Perairan laut seharusnya menjadi tempat yang bersih, sehingga biota laut dapat hidup dengan baik, jika mengurangi sampah plastik sekali pakai dan mengelola sampah secara efektif maka akan terciptalah kondisi ideal, dimana ekosistem laut yang bersih dan sehat, tanpa pencemaran sampah plastik. Sampah plastik di laut merupakan masalah serius yang sulit diatasi secara menyeluruh. Namun, sampah plastik dapat dikurangi, melalui edukasi Masyarakat dengan menggunakan Iklan Layanan Masyarakat (ILM). ILM ini dapat berupa poster dan infografis. Poster yang akan dibuat bertujuan untuk mendorong masyarakat dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. menggunakan ilustrasi yang memberikan emosi sehingga meningkatkan kesadaran akan bahaya sampah plastik bagi laut, seperti hewan laut yang terperangkap dalam sampah plastik atau hewan laut yang berenang dengan sampah-sampah plastik di sekelilingnya. Poster tersebut dengan tambahan teks seperti sampah plastik membunuh kehidupan laut, sampah plastik menyakiti kehidupan laut, dan lain sebagainya. Infografis yang akan dibuat berisikan tentang alternatif pengganti plastik sekali pakai, seperti tas belanja kain, botol minum dari bahan ramah lingkungan, dan alat makan yang dapat digunakan Kembali serta menjelaskan langkah-langkah praktis untuk mengganti plastik sekali pakai dengan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, mengganti sedotan plastik dengan sedotan stainless steel atau bambu, serta

menggunakan wadah makanan dari bahan alami. infografis dan poster ini, diharapkan meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan beralih ke alternatif yang lebih berkelanjutan, sehingga dapat membantu menjaga kebersihan laut dan melindungi kehidupan laut (Daniar Wikan Setyanto & Bernardus Andang Prasetya Adiwibawa, 2019)

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana rancangan iklan layanan Masyarakat berupa ilustrasi dengan media poster dan infografis tentang edukasi bahaya sampah plastik bagi laut disemarang. Tujuan penelitian ini adalah Menghasilkan iklan layanan Masyarakat berupa ilustrasi dalam bentuk poster dan infografis sebagai edukasi bahayanya sampah plastic bagi laut serta Solusi yang dapat digunakan oleh Masyarakat semarang melalui media sosial. Batasan masalah penelitian ini tidak mencakup jenis-jenis sampah plastik yang paling banyak mencemari laut pembahasan fokus dengan sampah plastik yang berasal dari aktivitas domestik seperti penggunaan plastic sekali pakai, dan produk rumah tangga aktivitas sehari-hari Masyarakat. Fokus ini tidak mencakup limbah industri, yang biasanya dihasilkan dari proses produksi dan pengemasan barang oleh perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran jelas tentang tingkat kesadaran masyarakat Kota Semarang mengenai bahaya sampah plastik bagi laut. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi desain iklan layanan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran tersebut (Sari & Setyanto, 2024)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui data yang sudah ada dan relevan dengan penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu peneliti mendeskripsikan fenomena secara rinci dan mendalam. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata, kalimat, dan paragraf yang memiliki makna terkait dengan topik penelitian (Abdul Fattah Nasution, 2023).

Metode kualitatif dapat dilakukan dengan mengambil data-data seperti proses pengumpulan data literatur, dokumentasi dan observasi. Berikut adalah penjelasan literatur dan dokumentasi:

a) Literatur

Metode pengumpulan data literatur adalah metode penelitian yang melibatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya sebagai sumber pengumpulan data, tentunya data yang dicari berkaitan dengan isu yang diangkat. Metode ini bertujuan untuk memperkuat argumen penelitian serta memberikan memberikan teori-teori mengenai isu yang diangkat. Hal ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang topik tertentu melalui sumber-sumber tertulis. Penelitian ini mengambil data literatur yang di dapatkan dari jurnal dan beberapa artikel.

b) Dokumentasi

Metode penelitian dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang melibatkan dokumen-dokumen tertulis maupun gambar. Dokumen tersebut dapat berupa catatan resmi, laporan, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan berbagai bentuk tulisan lainnya yang dapat memberikan informasi penting terkait dengan fenomena yang diteliti, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat serta mendalam tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat membantu peneliti untuk memahami isu lebih mendalam serta mengetahui historis seperti kejadian-kejadian yang bersangkutan dengan isu yang diangkat. memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang berharga. Data dokumentasi yang di dapatkan dalam penelitian ini di dapatkan dari internet dan artikel.

c) Observasi

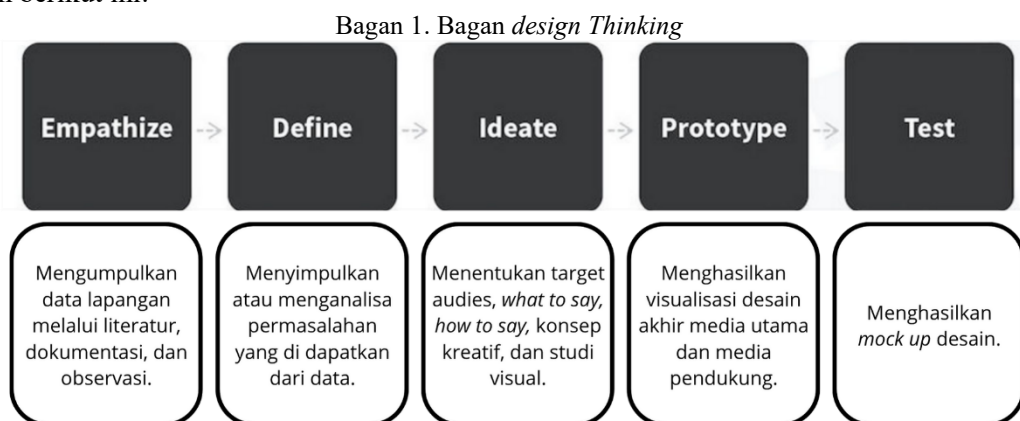
Metode penelitian observasi adalah tehnik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena, objek, atau perilaku yang menjadi fokus penelitian di lapangan tanpa melakukan intervensi. Dalam metode ini peneliti

mencatat secara sistematis apa yang di lihat dan di dengar selama proses pengamatan untuk memperoleh data yang faktual, objektif dan akurat. Penelitian ini melakukan observasi di dua lokasi strategis di Semarang, yaitu Sungai Banjir Kanal dan Pantai Tirang.

Metode perancangan yang digunakan adalah *design thinking*. metode ini dikenal sebagai suatu proses berpikir komprehensif yang berkonsentrasi untuk menciptakan solusi yang diawali dengan proses empati terhadap suatu kebutuhan tertentu yang berpusat pada manusia (*human centered*) menuju suatu inovasi berkelanjutan berdasarkan kebutuhan penggunaanya. (Fahrudin & Ilyasa, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *design thinking* dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian dalam bentuk bagan berikut ini:



(Sumber : Nabila, 2025)

Berdasarkan literatur, Indonesia menempati peringkat kedua sebagai penyumbang sampah plastik ke laut, dengan lebih dari 8 juta ton plastik dibuang setiap tahun. Pada 2022, jumlah sampah plastik di laut Indonesia tercatat sekitar 398.000 ton, turun 35,36% dibanding 2018. Sekitar 80% sampah plastik di laut berasal dari aktivitas darat, terutama akibat tingginya penggunaan plastik sekali pakai dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Kota Semarang, dengan populasi lebih dari 1,7 juta jiwa dan pertumbuhan penduduk 1,62%, memiliki beberapa sungai yang bermuara langsung ke laut, sehingga sampah dari darat mudah terbawa arus ke pesisir. Data Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan produksi sampah di Semarang mencapai 1.110 ton per hari, meningkat dari 900 ton per hari pada awal pandemi.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan dari internet dikutip dari berita dalam artikel www.kompas.com (2023), muara Sungai Banjir Kanal Timur (BKT) di Semarang mengalami penumpukan sampah yang mencapai pemukiman warga. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Semarang, Bambang Suranggono, menyatakan sampah tersebut berasal dari kawasan Semarang atas dan Kabupaten Semarang. Penumpukan sampah menyebabkan banjir dan terbawanya plastik ke laut, merusak ekosistem mangrove dan mencemari pasir pantai. Akun Instagram @semarangwegahnyasampah melaporkan bahwa hanya 9% plastik global didaur ulang, sementara 11 juta ton sampah plastik masuk ke laut setiap tahun dan terus meningkat. Pada 2024, pencemaran plastik di BKT dan laut Semarang menyebabkan penurunan tangkapan nelayan hingga sepuluh kali lipat.

Penelitian ini melakukan observasi di dua lokasi strategis di Semarang, yaitu Sungai Banjir Kanal dan Pantai Tirang yang merepresentasikan permasalahan sampah plastik di wilayah pesisir dan aliran sungai. Sungai Banjir Kanal dipilih sebagai sumber utama aliran sampah plastik dari permukiman menuju laut, sedangkan Pantai Tirang dipilih untuk mengamati dampak sampah plastik dan perilaku pengunjung di kawasan pesisir. Observasi dilakukan dari siang hingga menjelang matahari terbenam untuk mendapatkan gambaran lengkap kondisi lingkungan dan

aktivitas masyarakat, terutama saat banyak pengunjung menikmati sore hari dan berkuliner di sekitar Sungai Banjir Kanal.

Tabel 1. Jadwal Pelaksana Observasi

Lokasi Observasi	Tanggal Pelaksanaan	Waktu Observasi	Keterangan
Sungai Banjir kanal	22 Mei 2025	Pukul 10.00 – 12.00 WIB	Mengamati aliran sampah plastik dan aktivitas masyarakat di sekitar sungai.
Pantai Tirang	29 Mei 2025	Pukul 16.00 – 17.30 WIB	Mengamati kondisi pencemaran sampah plastik dan perilaku pengunjung pantai.

(Sumber : Nabila, 2025)

Lembar Observasi

Lokasi Observasi : Sungai Banjir kanal
Tanggal Observasi : 22 Mei 2025
Waktu Observasi : Pukul 10.00 – 12.00 WIB

Tabel 2. Lembar Observasi Banjir Kanal

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi/Temuan	Catatan Tambahan
1	Kondisi lingkungan	banyak di temukan sampah plastik	Sampah plastik ditemukan di pinggir sungai.
2	Jenis sampah plastik	Botol plastik, kantong plastik, dan kemasan makanan ringan	Sampah berasal dari aktivitas pengunjung dan pedagang
3	Perilaku masyarakat/wisatawan	Perilaku masyarakat/wisatawan membuang sembarangan	Perilaku masyarakat/wisatawan tempatnya.
4	Fasilitas pengelolaan sampah	Tersedia tempat sampah	Tempat sampah yang di sediakan tidak banyak.
5	Dampak terhadap ekosistem	Sampah mengalir terbawa arus sungai hingga ke laut	Sampah yang terbawa arus jarang terlihat namun banyak di pinggir sungai.
6	Aktivitas pembersihan	Tidak terlihat pembersihan di pinggir sungai pada saat observasi.	Pembersihan cukup baik di area lain selain pinggir sungai

(Sumber : Nabila, 2025)

Lokasi Observasi : Pantai Tirang
Tanggal Observasi : 29 Mei 2025
Waktu Observasi : Pukul 10.00 – 12.00 WIB

Tabel 3. Lembar Observasi Pantai Tirang

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi/Temuan	Catatan Tambahan
1	Kondisi lingkungan	Banyak ditemukan sampah plastik di pinggir sungai dan bibir pantai	Sampah plastik menumpuk dan berjarak
2	Jenis sampah plastik	Kebanyakan kantong plastik	Sampah kebanyakan dari aktivitas pengunjung dan sungai.
3	Perilaku masyarakat/wisatawan	Sebagian pengunjung membuang sampah pada tempatnya, namun masih ada yang membuang sembarangan	Masih ada pengunjung yang kurang sadar membuang sampah pada tempatnya
4	Fasilitas pengelolaan sampah	Banyak di temukan tempat sampah	Tempat sampah yang disediakan cukup banyak dan jaraknya berdekatan.
5	Dampak terhadap ekosistem	Sampah plastik belum terlihat menumpuk di area pesisir, namun potensi pencemaran tetap ada.	Area pesisir masih cukup terjaga.

6	Aktivitas pembersihan	Terdapat beberapa aktivis yang Melakukan kegiatan sosial membersihkan pantai Masih ada kepedulian terhadap lingkungan, terutama sampah (Sumber : Nabila, 2025)
---	-----------------------	--

Dari lembaran observasi diatas, kondisi lingkungan di kedua titik pengamatan masih ditemukan penumpukan sampah. Kondisi lingkungan di kedua titik pengamatan masih ditemukan penumpukan sampah plastik, yang tersebar di daerah bantaran sungai dan pantai. Meskipun telah disediakan tempat sampah, namun masih banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan. Kegiatan bersih-bersih telah dilakukan oleh masyarakat dan petugas, namun pembersihan belum menyeluruh terutama di bantaran sungai. Keadaan ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan penguatan sarana pengelolaan sampah untuk meminimalisir pencemaran plastik serta menjaga lingkungan pesisir dan volume air sungai di Kota Semarang.

Analisa Masalah (*framing*)

Analisis framing adalah metode yang digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai suatu peristiwa, isu, atau topik tertentu. Metode ini berfokus pada cara media memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas, sehingga mempengaruhi cara pandang audiens terhadap isu tersebut, menurut Robert N. Entman metode framing melibatkan pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dari realitas. Model ini mencakup empat elemen kunci: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan menawarkan rekomendasi penyelesaian. Dengan menggunakan analisis framing dapat membantu dalam memahami penyampaian pesan iklan layanan Masyarakat tentang bahaya sampah bagi laut, sehingga dapat mempengaruhi persepsi Masyarakat tentang isu tersebut (Wahid & Setyanto, 2025). Berikut merupakan analisis masalah menggunakan analisis framing:

Tabel 4 Analisis Framing

Masalah: Sampah plastic yang ada di laut	
Realita	Ideal
1) Banyak masyarakat yang menggunakan plastic sekali pakai setiap hari. 2) Banyak Masyarakat yang membuang sampah sembarangan 3) mikroplastik merusak ekosistem laut, 4) Banyak nelayan yang mengalami kerugian akibat penurunan jumlah ikan akibat pencemaran sampah plastik. dan kurangnya minat pariwisata di beberapa tepi Pantai akibat banyaknya sampah sehingga mengurangi daya Tarik wisatawan.	1) Masyarakat seharusnya berperilaku bijak dalam menggunakan produk plastik dan plastic sekali pakai. Sehingga dapat mengurangi sampah plastik 2) Masyarakat seharusnya berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah. 3) Seharusnya ekosistem laut tetap stabil, sehingga hewan-hewan laut dapat hidup dengan baik 4) Seharusnya nelayan dapat mencari ikan dengan hasil yang melimpah. Dan Pantai sebagai tempat wisata yang indah sehingga dapat berdampak pada pendapatan masyarakat lokal.
Penyebab	
1) Kurang nya edukasi sehingga minimnya akan kesadaran lingkungan. Banyak Masyarakat yang tidak menyadari dampak negatif dari membuang sampah sembarangan. 2) Rasa malas yang mendorong orang untuk membuang sampah sembarangan. 3) Pengaruh lingkungan Masyarakat, seperti seseorang yang melihat orang lain membuang sampah sembarangan. 4) Kurangnya penegakan hukum serta sanksi bagi orang yang membuang sampah sembarangan.	
Statement	Info
1) Banyaknya sampah plastic yang ada di laut akibat banyak Masyarakat yang membuang sampah plastic ke laut.	1) Banyaknya sampah plastik di laut berasal dari aktivitas darat yang jauh dari laut. 2) Mengkonsumsi ikan dan hewan laut lain yang tidak

2) Microplastic hanya berdampak pada hewan laut saja.	sengaja mengkonsumsi
---	----------------------

(Sumber : Nabila, 2025)

Kesimpulan Analisis

Berdasarkan analisis framing yang telah dilakukan, fokus utama dalam menyampaikan pesan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) ini adalah pada anggapan yang keliru bahwa sampah plastik di laut disebabkan oleh perilaku masyarakat yang membuang sampah plastik secara sembarangan. Kenyataannya, sekitar 80% dari sampah plastik yang mencemari lautan berasal dari pemukiman yang terletak jauh dari garis pantai. Hal ini menunjukkan bahwa masalah pencemaran plastik tidak hanya terkait dengan tindakan individu di tepi laut, tetapi juga dipengaruhi oleh cara pengelolaan sampah di daerah-daerah yang lebih jauh. Oleh karena itu, melalui analisis ini, sangat penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai penyebab pencemaran plastik. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk mengubah persepsi masyarakat tentang masalah ini. Dampak yang diharapkan dari upaya edukasi ini adalah terjadinya perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah plastik oleh masyarakat. Saat ini, banyak individu yang cenderung membuang sampah sembarangan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta pengaruh lingkungan sekitar, di mana mereka sering melihat orang lain melakukan hal yang sama tanpa merasa ada konsekuensi. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang dampak negatif dari tindakan tersebut, kita dapat mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah dan berkontribusi pada upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Analisa Masalah (*framing*)

Menentukan target sasaran adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga lebih efektif dan mudah dipahami, sehingga dampak yang diharapkan dapat lebih besar. Dalam ILM mengenai edukasi tentang bahaya sampah plastik bagi laut di Semarang, target sasaran yang dituju adalah seluruh warga Semarang. Ini mencakup tidak hanya masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir pantai, tetapi juga mereka yang tinggal jauh dari pantai, terutama yang berada di dekat aliran Sungai Banjir Kanal. Untuk memahami audiens yang ditargetkan, dilakukan perincian yang bertujuan untuk memudahkan analisis. Berikut adalah rinciannya:

- a) Aspek Demografis
 - Usia: Masyarakat samarang usia 18-34 tahun
 - Gender: Semua gender
 - Status: semua Masyarakat yang tinggal di semarang
- b) Aspek Psikografis
 - Masyarakat semarang yang mengganggu penggunaan sampah sekali pakai itu praktis dan mempermudah kehidupan, serta Masyarakat yang menganggap membuang sampah sembarangan dianggap biasa saja
- c) Aspek geografis
 - Masyarakat semarang baik kependudukannya tercatat di semarang maupun diluar semarang namun tinggal di Kawasan semarang, jawatengah, Indonesia.
 - Masyarakat semarang yang tinggal dekat dengan aliran Sungai banjir kanal.
- d) Aspek Perilaku (*Behavior*)
 - Masyarkat yang memiliki kepedulian terhadap laut dan memiliki keyakinan bahwa mengurangi penggunaan plastic sekali pakai akan berdampak baik bagi lingkungan terutama laut, serta mengganti penggunaan plastik sekali pakai ke alternatif yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, Masyarakat yang aktif dalam menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi.

Konsep kreatif

a) *What to Say*

Iklan layanan Masyarakat tentang edukasi bahaya sampah plastik bagi laut di Semarang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat seperti dampak negative dari penggunaan plastik sekali pakai dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Dalam iklan ini, disampaikan pesan ajakan seperti himbauan untuk mengurangi sampah plastic sekali dan membuang sampah pada tempatnya, selain iklan ini juga berisikan pesan edukasi seperti asal-usul sampah plastik dilaut dan dampak buruk yang ditimbulkan. Iklan layanan Masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk mengajak Masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku saja, namun juga mengedukasi Masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan memberikan pengetahuan tentang bahayanya sampah plastik bagi lingkungan bagi laut, diharapkan Masyarakat lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah dan berkontribusi pada Upaya pelestarian lingkungan laut

b) *How to Say*

Iklan yang disampaikan dikemas secara menarik dengan menggunakan ilustrasi dua dimensi, yang akan disebarluaskan melalui sosial media. Iklan ini mempromosikan tentang betapa buruknya sampah plastik bagi biota laut. Dalam salah satu poster dalam iklan ini memiliki slogan “plastik mengganggu kehidupan laut” yang sekaligus menjadi judul utama dalam poster. menggunakan beberapa karakter 2D iklan paus dan penyu, serta terumbu karang dengan sampah-sampah di sekitarnya sehingga memudahkan target sasaran untuk memahaminya.

Visualisasi

a) Data Visual



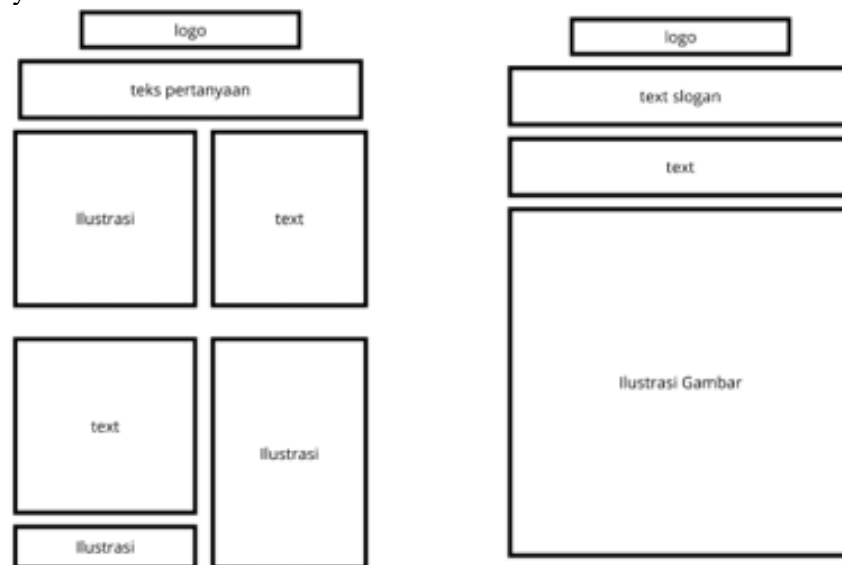
Gambar 1 Data Visual

b) Sketsa



Gambar 2 sketsa media utama

c) Studi Layout



Gambar 3 Layout poster dan infografis

d) Studi Warna



Gambar 4Palet warna utama

e) Studi Typografi

a) Blue sea

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890 .,: ' " (!?) +-* /=

b) Condensed

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890 .,: ' " (!?) +-* /=

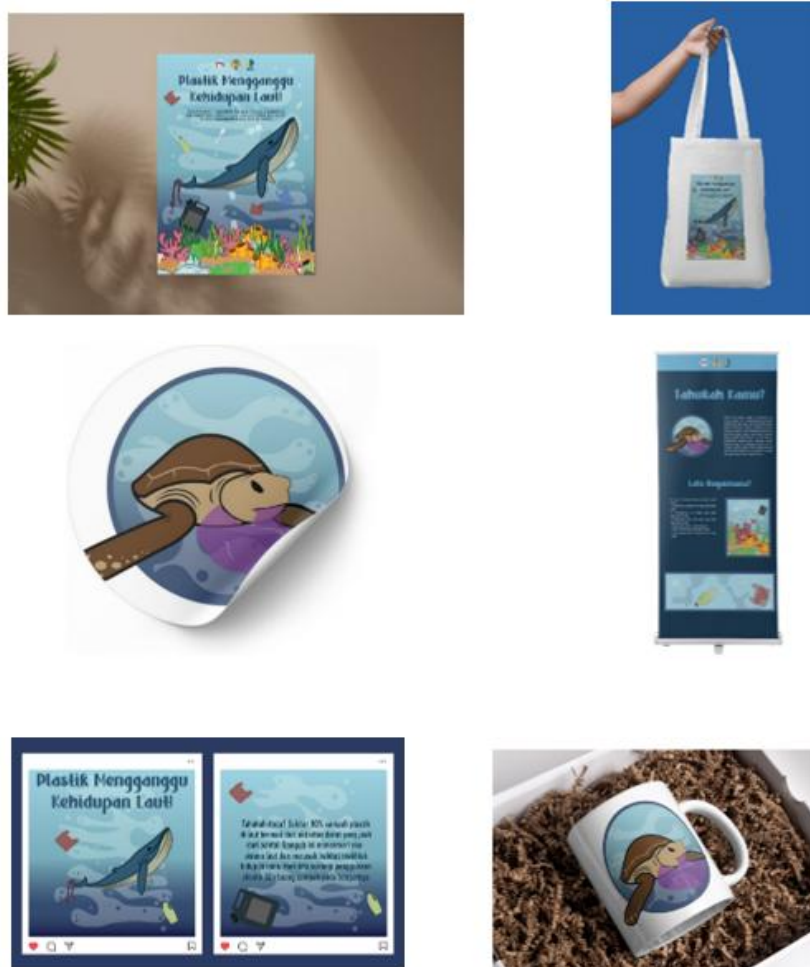
Gambar 5 Layout poster dan infografis

f) Final Master Desain



Gambar 6 Sketsa infografis dan poster
(Sumber : Nabila, 2025)

Visualisasi



Gambar 7 Aplikasi Media *mock up* stiker, tote bag, mug, X Benner, dan Feed Instagram

(Sumber : Nabila, 2025)

Media *mock up* yang di hasilkan terdiri dari poster berukuran 21 x 29,7 cm dapat diupload ke media sosial seperti instagram ataupun dipajang pada dinding mading, tote bag berukuran 30 x 40 cm dengan bahan kain kanvas. Stiker dengan gambar hewan laut berukuran 6 cm dengan bahan vinyl. X benner berukuran 60 x 160 cm dengan bahan albatros yang dapat dipajang pada kantor layanan masyarakat, feed instagram 1:1 dapat di upload ke media sosial seperti instagram, dan mug diameter mug 8 cm, tinggi mug 9.5 cm berbahan keramik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari perancangan iklan layanan masyarakat ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa limbah plastik di laut disebabkan oleh warga yang tinggal di dekat pantai atau wisatawan yang membuang sampah plastik sembarangan. Namun, faktanya, sekitar 80% sampah plastik di laut berasal dari daratan yang jauh dari perairan laut. Sampah-sampah tersebut biasanya terbawa arus sungai dan berakhir di lautan yang luas. Banyak masyarakat masih membuang sampah sembarangan karena beberapa faktor, seperti kurangnya edukasi yang menyebabkan minimnya kesadaran lingkungan. Banyak orang tidak menyadari dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan. Rasa malas juga menjadi pendorong bagi individu untuk tidak membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar, seperti melihat orang lain membuang sampah sembarangan, serta kurangnya penegakan hukum dan sanksi bagi pelanggar, turut berkontribusi pada masalah ini. Untuk mengurangi jumlah sampah plastik di laut yang terus meningkat setiap tahun, kita dapat melakukan beberapa langkah, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membiasakan diri menggunakan wadah yang dapat dipakai berulang kali, mendukung produk ramah lingkungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan, terutama di pantai. Perancangan iklan layanan masyarakat ini mengajak instansi terkait dengan lingkungan, yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. Diharapkan melalui instansi tersebut, penyebaran iklan layanan masyarakat (ILM) dapat lebih luas. Iklan ini menggunakan ilustrasi 2D bertemakan lautan dan akan disebarluaskan melalui media sosial Instagram dengan memanfaatkan fitur feed untuk mencapai audiens yang lebih banyak.

Saran

Berdasarkan perancangan Iklan layanan Masyarakat tentang edukasi bahayanya sampah plastic bagi laut di semarang dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Iklan ini bertujuan untuk mengursngi penggunaan plastik sekali pakai di semarang, sehingga diperlukan lebih banyak instansi yang terkait untuk melancarkan tujuan iklan ini.
2. Iklan ini berisikan tentang bahaya sampah bagi laut, fakta yang harus diketahui dan cara Solusi atas masalah tersebut, sehingga ini adalah sebuah edukasi yang baik untuk Masyarakat semarang secara umum.
3. Banyak yang perlu diperbaiki dalam perencanaan ini dan perlu pengembangan lebih lanjut yang dapat memanfaatkan berbagai banyak pihak. Iklan ini dapat di kembangkan menjadi lebih baik lagi sehingga iklan dapat tersalurkan secara efektif.
4. Diharapkan proyek perencanaan lebih lanjut untuk menguji cobakan prototype sehingga mendpatkan umpan balik terkait solusi yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniar Wikan Setyanto, & Bernardus Andang Prasetya Adiwibawa. (2019). Perancangan INFOGRAFIS Instruksional Kampanye R3 (Reduce, Reuse, Recycle) Ecobrick. *Prosiding Seminar Nasional Pakar II*, 0(0), 2-7.1-2.7.7.
- Fahrudin, R., & Ilyasa, R. (2021). Perancangan Aplikasi “Nugas” Menggunakan Metode *Design thinking* dan Agile Development. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 8(1). <https://doi.org/10.33197/jitter.vol8.iss1.2021.714>

- Sari, R. N. Y., & Setyanto, D. W. (2024). Perancangan ILM BAHAYA Konsumsi ROKOK AKIBAT Intergenerational TOXIC Masculinity. *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 17(2), 77–88.
- Setyanto, D. W., & Nugraini, S. H. (2024). Pelatihan Pembuatan Desain Infografis untuk Bank Sampah “Berlian Beringin” Kecamatan Ngaliyan. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian MASYARAKAT*, 7(2), 935–942.
- Sibero, M., Haryanti, D., Wijayanti, D. P., & Sabdono, Ag. (2020). Monitoring Sampah Plastik Pada Pantai Marina Dan Pantai Tirang, Kota Semarang. *Jurnal Pasopati : Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 2(2), 101–105. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/7259>
- Wahid, A., & Setyanto, D. W. (2025). Perancangan Desain Infografis Dan Kampanye Tentang Bahaya Rokok Bagi Pelajar Tingkat Menengah Di Indonesia. *MAVIS: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 7(01), 107–118.